

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Motivasi

Motivasi merupakan salah satu hal yang berperan penting dalam suatu proses pembelajaran, motivasi memberikan dorongan pada seseorang untuk mencapai tujuannya. Menurut Prihartanta (2015) menyatakan bahwa “Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu” (hlm. 3). Sedangkan menurut Hendri, Aziz, dan Padang (2020) menyatakan bahwa “Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang dikehendakinya” (hlm. 172). Motivasi merupakan dasar yang mendorong seseorang untuk melakukan usaha – usaha yang dikehendakinya, sampai mereka mencapai tujuannya masing – masing. Oleh sebab itu motivasi adalah hal yang penting dan wajib dimiliki oleh setiap manusia, karena tanpa adanya dorongan atau motivasi maka tidak akan ada kemauan untuk mencapai tujuan atau impiannya (Sutirna dalam Kurniawan & Hariyoko, 2020, hlm. 115).

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang menjadikan pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Dengan adanya motivasi yang timbul dari diri seseorang maupun dorongan dari luar membuat seseorang terpacu untuk berusaha mencapai tujuannya.

2.1.2 Macam – Macam Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, motivasi yang besar yang ada dalam diri seseorang dapat membuat mereka lebih berusaha untuk mencapai tujuannya. Keinginan seseorang dalam melakukan sesuatu

dipengaruhi oleh dua jenis motivasi yaitu, motivasi dalam diri sendiri (intrinsik) dan motivasi yang disebabkan oleh pengaruh dari luar diri (ekstrinsik).

Menurut Oemar Hamalik (2009) motivasi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi Intrinsik, yaitu motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya motivasi untuk berprestasi, mengembangkan bakat, kepuasan dan pengakuan. kemudian Motivasi Ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal akibat pengaruh dari luar, misalnya sarana dan prasarana, model pembelajaran. Jenis motivasi ini ditentukan oleh keadaan sekitar atau lingkungan yang berkaitan dengan sesuatu yang akan dikerjakan (hlm. 162).

Motivasi intrinsik juga memiliki beberapa jenis, diantaranya determinasi diri dan pilihan personal, Siswa ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Misalnya dalam memilih salah satu ekstrakurikuler di sekolah, siswa memilih ekstrakurikuler olahraga karena didasari kemauan sendiri tanpa ada paksaan dari pihak lain. Selanjutnya adalah Pengalaman optimal Flow atau pengalaman optimal dalam hidup paling mungkin terjadi di area dimana siswa ditantang dan menganggap diri mereka punya keahlian yang tinggi. Pendapat lain dikemukakan oleh Hamzah dkk (2014) menyatakan bahwa “motif jika dilihat dari penyebabnya dibagi menjadi dua yakni motif intrinsik dan motif ekstrinsik, Motif intrinsik, motif yang tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang sudah menjadi bawaan atau sudah ada pada setiap individu yang sesuai dengan kebutuhannya. Motif ekstrinsik muncul dikarenakan adanya rangsangan dari luar individu, contohnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul dikarenakan ada manfaatnya” (hlm. 130). Dalam mendorong seseorang ke arah tujuan yang ditentukan, semua itu dipengaruhi oleh faktor – faktor tertentu, baik dari faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik. Menurut Hamzah dkk (2014) “motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal seseorang untuk mengadakan tingkah laku, yang memiliki indikator sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (3) adanya harapan dan cita – cita (4) penghargaan dan penghormatan atas

diri, (5) Kondisi Lingkungan yang baik (6) Adanya kegiatan yang menarik” (hlm 135). Selain kelima faktor diatas salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang adalah perhatian, perhatian merupakan peningkatan tenaga psikis yang tertuju pada objek tertentu, dalam kaitannya dengan belajar, perhatian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam melakukan kegiatan belajar, hal tersebut sesuai dengan pendapat Gage and Berlier (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2002) “dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar” (hlm. 162). Oleh sebab itu perhatian dapat menjadi faktor pendorong yang ada dalam diri siswa untuk mengadakan kegiatan belajar. Lebih lanjut Hamzah dkk (2014) menyatakan bahwa “faktor yang menyebabkan munculnya motivasi intrinsik dari dalam diri siswa adalah dengan (1) memunculkan dan mengembangkan minat terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan, kemudian faktor yang memunculkan motivasi ekstrinsik siswa adalah diantaranya pendidikan memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya, maupun keyakinannya, (2) pendidikan menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya, (3) pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu, bila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun akademis, (4) pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan kepada peserta didiknya, (5) pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesi sebagai pendidik” (hlm. 130-131). Lebih lanjut berdasarkan kebutuhan, keinginan, dan tujuan motivasi dapat dilihat dari dua teori yakni teori kebutuhan dari Maslow dan teori motivasi-kesehatan dari Herzberg. Dalam teori yang dikemukakan oleh Maslow menyatakan bahwa seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu karena adanya kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam lima hirarki yakni: (1) kebutuhan fisiologis (2) kebutuhan keselamatan dan rasa aman (3) kebutuhan akan cinta dan sosial (4) kebutuhan akan penghargaan (5) kebutuhan aktualisasi diri. Sementara itu Herzberg menyatakan bahwa orang – orang terdorong untuk melakukan sesuatu karena memiliki dua kebutuhan yang berlainan.

Pertama ialah kebutuhan kelompok yang yang menyangkut kebutuhan untuk pemeliharaan atau kebutuhan dalam menjaga kesehatan untuk menghindari sakit, kelompok kebutuhan lain Kelompok kebutuhan-kebutuhan yang lain Herzberg mensyebutnya kebutuhan-kebutuhan motivasi ini adalah kebutuhan kebutuhan yang orang harus memenuhi keinginannya untuk prestasi, peng-hargaan dan pertumbuhan serta pengembangan dari kemampuan-kemampuan apa saja yang memilikinya (Hamzah dkk, 2014, hlm. 140).

Dari penjabaran diatas dapat kita simpulkan bahwa motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik artinya motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, dan motivasi ekstrinsik yakni motivasi yang dipengaruhi oleh hal-hal yang berasal dari luar. Indikator-indikator yang mempengaruhi kedua motivasi tersebut diantaranya sebagai berikut: (1) kesehatan (2) perhatian (3) minat siswa (4) pengembangan bakat (5) model pembelajaran (6) alat/sarana pembelajaran (7) kondisi lingkungan yang baik.

Keenam faktor diatas dijelaskan secara terperinci oleh Slameto (2018) “Ada beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu (1) faktor intrinsik, diantaranya kesehatan, perhatian, minat, dan bakat (2) faktor ekstrinsik, diantaranya, metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan” (hlm. 54-60).

2.1.2.1 Faktor Intrinsik

Faktor yang pertama yang mempengaruhi belajar siswa adalah faktor intrinsik atau faktor yang berasal dari dalam diri, faktor intrinsik ini dapat diukur dari beberapa indikator diantaranya kesehatan, perhatian, minat, dan bakat

Kesehatan merupakan hal yang penting bagi kehidupan, karena segala sesuatu yang kita lakukan sehari – hari harus dilakukan dengan keadaan tubuh yang sehat. Menurut WHO (dalam Giriwijoyo, 2017)“Sehat adalah sejahtera jasmani, rohani dan social serta terbebas dari cacat maupun kelemahan” (hlm. 17). Dalam proses pembelajaran seorang siswa harus dalam keadaan yang sehat tidak hanya sehat secara jasmani, akan tetapi sehat secara psikologis. Proses belajar akan terganggu jika siswa berada dalam keadaan yang tidak sehat, misalnya mudah kelelahan, pusing, kurang bersemangat maupun gangguan/kelainan lainnya.

Menjaga kesehatan merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap orang agar tetap dalam keadaan sehat. Menjaga kesehatan merupakan upaya preventif (pencegahan) yang dapat dilakukan dengan menjaga kesehatan tubuh diri sendiri. Menurut Giriwijoyo (2017) “Menjaga kesehatan dapat dilakukan dengan memperbaiki dari faktor manusia (intrinsik) yaitu melalui pembinaan kebugaran jasmani” (hlm. 21). Oleh sebab itu seseorang dapat menjaga kesehatannya dengan cari menjaga kebugaran jasmaninya yang dilakukan dengan olahraga secara teratur dengan dosis yang tepat yaitu untuk olahraga kesehatan.

Perhatian merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Perhatian dalam belajar mempunyai arti siswa memperhatikan pelajaran yang sedang dilakukan. Menurut Ghazali (dalam Slameto, 2018) “Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata – mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek” (hlm. 62). Dalam kaitannya dengan pembelajaran, Slameto (2018) mengungkapkan “siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya sehingga akan menjamin terhadap hasil belajar yang baik” (hlm. 56). Jika bahan pelajaran tersebut tidak dapat menjadi perhatian bagi siswa, maka pembelajaran akan menjadi kurang maksimal karena siswa akan merasa bosan dan kurang berkonsentrasi terhadap apa yang mereka pelajari.

Faktor selanjutnya adalah minat, minat merupakan ketertarikan atau kecenderungan dari seseorang terhadap sesuatu. Menurut Hillgard (dalam Slameto, 2018) “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan” (hlm. 57). Minat dalam diri seseorang membuat orang tersebut menaruh perhatian yang disertai rasa senang terhadap sesuatu. Menurut Slameto (2018) “hal yang membedakan antara minat dengan perhatian ialah terletak jika perhatian bersifat sementara, dan belum tentu disertai rasa senang” (hlm. 57).

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, minat sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya minat dalam diri siswa terhadap proses belajar maka hal tersebut dapat membuat siswa untuk mengikuti pelajaran dengan sebaik – baiknya. Sejalan dengan pendapat Slameto (2018) “pembelajaran

yang sesuai dengan minat siswa, maka hal itu akan menjadi pemicu siswa untuk belajar dengan sebaik – baiknya” (hlm. 57). Sementara itu minat siswa dalam suatu kelas terhadap pembelajaran itu berbeda – beda, ada siswa yang berminat dalam pembelajaran pendidikan jasmani, ada siswa yang berminat terhadap pembelajaran yang dominan kognitif, serta ada pula siswa yang berminat terhadap pelajaran yang berkaitan dengan seni. Maka dari itu menurut Slameto (2018) “jika ada siswa yang kurang minat terhadap belajar, maka dapat diusahakan untuk mempunyai minat lebih besar dengan cara menjelaskan hal – hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta sejalan dengan cita – cita yang dikaitkan dengan bahan pelajaran yang dipelajari” (hlm. 57).

Bakat merupakan potensi alamiah yang ada dalam diri seseorang terhadap suatu hal yang perlu dilatih dan dikembangkan kembali. Menurut Asrori (dalam Fadillah, 2016) “Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan terampilan, baik yang bersifat umum dan khusus” (hlm. 117). Bakat yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi bekal untuk mencapai prestasi setinggi – tingginya, namun untuk mencapai hal tersebut perlu adanya usaha untuk mengembangkan potensinya tersebut baik melalui latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi.

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa bakat sangat mempengaruhi belajar, Slameto (2018) “seseorang yang bakatnya sesuai dengan bahan ajar atau pelajarannya maka hasil belajarnya akan lebih baik” (hlm. 58). Maka dari itu siswa yang mempunyai bakat dan kemampuan dan mampu mengembangkan bakatnya di bidang olahraga maka akan mendukung ia untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

2.1.2.2 Faktor Ekstrintik

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor eksternal, faktor ini merupakan hal – hal yang berasal dari luar diri manusia seperti metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan.

Faktor pertama ialah metode mengajar, metode merupakan salah satu hal penting dalam suatu pelaksanaan pembelajaran, metode mengajar berfungsi sebagai

jalan atau cara yang dipakai dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Slameto (2018) “Metode mengajar merupakan suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar” (hlm. 65). Metode mengajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, metode mengajar haruslah efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik pembelajarannya, hal tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2018) menyatakan bahwa “guru yang progresif berani mencoba metode – metode baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan siswa untuk belajar” (hlm. 65). Maka dari itu guru harus pandai memilih metode pembelajaran menarik dan bervariasi agar pembelajaran lebih menarik dan memilih metode pembelajaran yang mudah dijalani atau dilakukan oleh siswa.

Alat pelajaran merupakan suatu media yang digunakan oleh pengajar atau pendidik sebagai alat yang digunakan untuk membantu dalam penyampaian materi. Menurut Pane & Dasopang (2017) “Alat pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran” (hlm. 349).

Alat pembelajaran sangat erat kaitannya dengan belajar, dengan menggunakan alat pembelajaran yang baik dan sesuai dengan karakteristik siswa akan membuat siswa lebih mampu untuk menguasai materi. Terlebih lagi saat keadaan pandemi sekarang, semuanya dituntut untuk bertransformasi untuk melaksanakan pembelajaran online yang artinya media pembelajaran yang digunakan akan lebih modern dengan menggunakan berbagai *platform* pembelajaran daring, hal ini merujuk pada keputusan kemendikbud yang tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang memuat kebijakan tentang peniadaan Ujian Nasional (UN) dan melarang semua sekolah untuk melaksanakan ujian secara tatap muka dan menyarankan agar pembelajaran dilakukan secara daring. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah hal yang perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manusia, khususnya belajar. Seorang siswa tentu tidak terlepas dari lingkungan tempat ia berada, lingkungan tersebut dapat mempengaruhi belajarnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Aini & Taman (2012) “Lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di sekitar tempat belajar siswa berpengaruh terhadap tingkah laku dan perkembangan dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung” (hlm. 55). Oleh sebab itu proses belajar siswa akan dipengaruhi oleh beberapa lingkungan yang berada di sekitarnya.

Menurut Slameto (2018) “Proses belajar siswa dipengaruhi oleh tiga macam lingkungan diantaranya, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat” (hlm. 60-69). Ketiga lingkungan tersebut masing – masing memiliki peran dalam perkembangan siswa, baik perubahan berupa tingkah laku pertumbuhan, perkembangan, atau proses hidup manusia. Sejalan dengan itu menurut Sartain (dalam Aini & Taman, 2012) “Lingkungan ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (to provide environment) bagi gen lain” (hlm. 54).

Dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan hal yang penting dalam kegiatan proses belajar mengajar, dengan adanya motivasi siswa dapat belajar dengan tekun, ulet, dan bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dicapai. Selain itu motivasi peserta didik dipengaruhi dari berbagai faktor diantaranya faktor intrinsik yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri, motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh keadaan yang ada dalam dirinya, keadaan itu meliputi kesehatan, perhatian minat, dan bakat. Kemudian faktor yang kedua adalah faktor ekstrinsik, faktor ini merupakan segala hal atau pengaruh yang berasal dari luar yang mempengaruhi tingkat motivasi seseorang, termasuk di dalamnya metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan. faktor ini sangat bergantung pada keadaan luar yang secara langsung mempengaruhi motivasi belajar, maka dari itu lingkungan pembelajaran siswa

harus diatur sedemikian rupa agar memacu motivasi siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik.

2.1.3 Model Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodus*. Meta artinya melalui dan *hodos* artinya jalan. *Methodos* adalah jalan melalui atau caramelakukan sesuatu. Metode pembelajaran menurut Djamarah, (2006) "suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan" (hlm. 46). Metode pembelajaran merupakan suatu alat yang dipergunakan seorang pendidik untuk mencapai tujuan instruksional. Sedangkan Menurut Hamruni (2012) "metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah diterapkan" (hlm 7). Seorang guru harus memiliki ketrampilan untuk memilih metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran berhubungan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara maksimal.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau alat yang digunakan oleh seorang pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan proses pembelajaran tersebut dapat tercapai. Pada dasarnya dari seluruh metode pembelajaran yang telah dikembangkan semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan menciptakan suasana belajar kondusif dan tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan pemilihan metode yang kurang tepat akan menyebabkan proses pembelajaran dan ketercapaian tujuan belajar kurang maksimal.

2.1.4 Model Pembelajaran Daring

Perkembangan IPTEK dalam era industri 4.0 memberikan pengaruh besar dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Maka dari itu proses pembelajaran yang bersifat elektronik mulai dilaksanakan oleh lembaga lembaga pendidikan, apalagi ditambah dengan keadaan pada masa pandemi ini yang mewajibkan semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Menurut Nurul Anam (2020)

“Pembelajaran daring atau *e-learning* pembelajaran elektronik berbasis Web (jaringan) atau TIK yang dibuat dengan prinsip dan metode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran open sources yang menarik dan jelas (*visibility*)” (hlm. 76).

Hasil penelitian Gheytsi et al (dalam Khusniyah & Hakim, 2019) “menunjukkan bahwa siswa yang banyak berinteraksi dengan aplikasi di telepon genggam dapat lebih mudah memahami isi teks bacaan” (hlm. 21). Menurut Handarini & Wulandari (2020) “Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh” (hlm. 498). Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan berbagai fasilitas diantaranya yaitu seperti smartphone, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun. Menurut Gikas & Grant dalam Handarini & Wulandari (2020) “Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan berbagai fasilitas diantaranya yaitu seperti smartphone, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun” (hlm. 497). Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.

Pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilaksanakan melalui berbagai media elektronik baik yang bersifat grup, game atau video *converence* yang dapat dilaksanakan secara berbayar maupun gratis. Melansir dari laman resmi Kemendikbud RI ada 12 platform yang dapat dipakai untuk melaksanakan pembelajaran online yang dapat diakses melalui gadget maupun laptop diantaranya yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) *Icando*; (4) *Indonesiastax*; (5) *Google for education*; (6) Kelas pintar; (7) *Microsoft office 365*; (8) *Quipper school* (9) *Ruang guru*; (10) *Sekolahmu*; (11) *Zenius*; (12) *Cisco webex*.

2.1.5 Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan melalui aktifitas fisik yang bertujuan untuk mengembangkan aspek fisik, pengetahuan, sosial, dan emosional. Rink dalam Mulya & Lengkana (2020) menjelaskan bahwa “pendidikan jasmani suatu proses interaksi sistematis antara anak didik dan guru serta lingkungan yang dikelola melalui sebuah pengembangan melalui aktivitas fisik yang secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia” (hlm. 84). Menurut Hendri et al., (2020). Mengemukakan tentang definisi pendidikan jasmani

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib diajarkan kepada peserta didik di sekolah, yang bertujuan membantu siswa untuk memantapkan kebugaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar berbagai aktifitas jasmani (hlm. 172).

Menurut Hartono dkk (2013) “Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam fisik, mental, serta emosional” (hlm. 2). Sedangkan menurut Rosdiani (2012) mengatakan ”pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang menyediakan pengalaman belajar kepada peserta didik berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dirancang sistematis bertujuan untuk mengembangkan manusia secara menyeluruh meliputi pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral” (hlm. 1)

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktifitas fisik atau jasmani untuk membentuk manusia dalam aspek perkembangan fisik, motorik, berfikir, emosional, sosial dan moral.

2.1.6 Pandemi *Corona Virus Deseases* (Covid-19)

Akhir tahun 2019 hingga 2020 menjadi tahun yang berat bagi seluruh dunia, pasalnya pada rentang tahun tersebut telah terjadi pandemi virus yang disebut

Covid-19. Virus ini awalnya muncul di kota Wuhan Cina, dimana 5 orang mengalami penyakit yang menyerang pernafasan sehingga satu dari lima orang tersebut meninggal dunia. Menurut Rothan & Byrareddy (2020) “Coronavirus adalah salah satu patogen utama yang menyerang sistem pernapasan manusia” (hlm. 1). Penyakit Coronavirus (Covid-19) merupakan penyakit yang berpotensi fatal dan mencuri perhatian global. Penyakit ini merupakan disebabkan oleh corona virus yang satu keluarga dengan sindrom pernafasan akut (*SARS*)-*Cov* dan sindrom pernafasan timur tengah (*MERS*)-*CoV*. Penyakit ini dilaporkan muncul pertama kali di Wuhan, China. Hal ini pertama kali diketahui mulai 18 Desember 2019 hingga 29 Desember 2019 setelah 5 orang dirawat dengan penyakit sindrom pernafasan akut setelah mengunjungi pasar hewan Wuhan dan satu dari lima orang tersebut meninggal dunia.

Rothan & Byrareddy, (2020) mengemukakan bahwa “Virus ini akan menimbulkan gejala pada orang yang terinfeksi setelah melewati masa inkubasi selama kurang lebih 5,2 hari” (hlm. 2). Pada masa tersebut orang yang terinfeksi akan mengalami gejala – gejala seperti demam, batuk, dan kelelahan, sedangkan gejala lainnya meliputi produksi dahak, sakit kepala, hemoptisis, diare, sesak, dan limfopenia. Kemudian periode dari awal munculnya gejala Covid-19 hingga kematian yaitu pada rentang 6 hingga 45 hari dengan median 14 hari. Dalam periode tersebut kesembuhan seseorang ditentukan oleh kekuatan dari sistem imun pasien, dikutip dari jurnal Rothan & Byrareddy (2020) menyatakan bahwa “orang yang orang yang berusia lebih dari 70 tahun memiliki periode yang lebih pendek dibandingkan orang yang berusia kurang dari 70 tahun” (hlm. 2).

Sejak kemunculan kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada 02 Maret 2020, hal itu menimbulkan kepanikan di kalangan masyarakat Indonesia. Banyak terjadi kejadian yang menimbulkan kerugian diantaranya penimbunan masker yang membuat harga masker menjadi sangat mahal, *panic buying* kalangan masyarakat dan lainnya. Tidak dipungkiri pandemi sangat merugikan di berbagai sektor baik itu pendidikan, sosial, budaya, tak terkecuali ekonomi. Dikutip dari laman daring Kemenkes (2021) “Hingga saat ini ada 1.856.038 kasus positif Covid-19 dengan

jumlah sembuh 1.705.971 dan total kematian 51.612”. Angka kasus ini akan terus bertambah seiring melihat kasus – kasus baru yang meningkat tiap harinya.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri Deviani (2017) yang berjudul “Motivasi Siswa Kelas VIII Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Smp Negeri 2 Hamping Tahun 2016/2017”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Putri Deviani dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan diantaranya, mengukur tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, menggunakan metode survei, dan teknik pengambilan data melalui angket. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini adalah dari teknik penarikan sample dan pemilihan populasi. serta penelitian ini dilakukan melalui pembelajaran daring.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firman Maulana (2020) yang berjudul “Survei Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PJOK Melalui Sistem Pembelajaran Daring” Penelitian tersebut merupakan survei deskriptif dengan instrumen kuisioner sebagai alat pengumpulan data.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Firman Maulana dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan diantaranya, mengukur tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, menggunakan metode survei, dan teknik pengambilan data melalui angket. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini adalah teknik penarikan sample penelitian Firman Maulana menggunakan Total Sampling, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan pendapat dari Arikunto Suharsimi yaitu dengan mengambil 15-25% dari populasi apabila populasinya lebih dari 100. Untuk tingkatan kategori

penelitian ini lebih spesifik dengan membagi tingkatan kedalam lima kategori. Dan penelitian ini dilaksanakan melalui pembelajaran daring.

2.3 Kerangka Konseptual

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik yang melibatkan otot – otot besar yang tujuannya mengembangkan kemampuan jasmani seseorang, emosional dan sosial. Tidak seperti mata pelajaran lain yang minim aktifitas fisik, pendidikan jasmani menuntut siswanya bergerak secara aktif sesuai dengan materi – materi yang disampaikan, selain bergerak aktif siswa juga harus menunjukkan sikap disiplin, bertanggung jawab, sportif dan kerjasama. Oleh karena itu, untuk melakukan semua kegiatan proses pembelajaran pendidikan jasmani perlu adanya motivasi intrinsik dari masing – masing siswa.

Motivasi merupakan faktor yang menentukan seseorang dalam memilih kegiatan, sehingga besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan yang ingin dicapainya. Ditinjau dari asalnya motivasi dari dalam diri individu (intrinsik) dan motivasi dari luar individu (ekstrinsik) sangat bergantung pada individu. Masing-masing individu berbeda dalam memilih satu kegiatan atau satu aktivitas, tetapi apabila memilih satu kegiatan yang sama pada hakikatnya akan memiliki motivasi yang berbeda.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang didalamnya ada interaksi antara guru, murid dan sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam suatu pembelajaran seharusnya guru dapat mengaplikasikan suatu pembelajaran yang interaktif, menarik, menantang, inspiratif dan dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif, berfikir kritis serta berani mengemukakan pendapatnya. Guru, metode pembelajaran, sarana dan prasarana merupakan faktor kesuksesan dalam proses pembelajaran. Motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor tersebut.

Menurut Jayul & Irwanto (2020) mengemukakan tentang pembelajaran daring “Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang mana dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet tanpa harus bertatap muka

langsung antara pendidik dan pesert didik” (hlm. 194). Dalam penyelenggaraannya pembelajaran daring pada pendidikan jasmani memiliki beberapa kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya yaitu proses pembelajaran yang fleksibel, dapat melatih siswa untuk menggali informasi secara mandiri, pembelajaran bisa lebih menarik dan interaktif dengan memanfaatkan berbagai media. Sedangkan kekurangannya yaitu keterampilan siswa tidak sebaik dari pembelajaran langsung karena tidak ada timbal balik dari guru secara langsung, karena pendidikan jasmani hakikatnya adalah pendidikan yang melalui aktivitas fisik, maka kurang cocok dengan model pembelajaran daring yang mungkin saja pada pelaksanaannya siswa tidak melakukan tugas gerak yang diberikan oleh guru.

Seiring merebaknya kasus positif Covid-19 di Indonesia, pemerintah melalui kemendikbud mengeluarkan kebijakan yaitu melaksanakan seluruh kegiatan proses belajar mengajar akan dilaksanakan secara daring, mulai dari pendidikan tingkat dasar hingga pendidikan tinggi. Dengan adanya kebijakan tersebut memaksa seluruh mata pelajaran dilaksanakan melalui media online yang dapat dilaksanakan melalui berbagai *platform* tak terkecuali mata pelajaran pendidikan jasmani / PJOK. Mata pelajaran pendidikan jasmani / PJOK turut diselenggarakan secara daring, walaupun idealnya mata pelajaran ini harus dilakukan secara langsung karena esensi dari PJOK adalah pendidikan yang dilakukan melalui aktifitas fisik untuk mencapai tujuan tertentu. Namun demikian tidak menutup kemungkinan mata pelajaran ini dapat dilaksanakan dengan baik melalui media daring asalkan pada prosesnya menggunakan metode yang tepat. Pelaksanaan pembelajaran PJOK melalui sistem daring tentu memiliki kesulitan tersendiri, karena siswa harus memiliki usaha lebih dalam mempelajari materi yang seyogyanya harus dilaksanakan dengan dibarengi praktik secara langsung, hal ini menuntut siswa untuk memiliki motivasi lebih dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Motivasi sangat erat kaitannya dengan pembelajaran khususnya PJOK, karena motivasi merupakan faktor pendorong siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang berdampak pada pencapaian tujuan tertentu. Salah satu peran motivasi dalam belajar adalah mendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar sebaik – baiknya yang dilandasi untuk menginspirasi orang lain, mendapat perhatian

yang menyenangkan, dan untuk dikenang dengan baik oleh orang lain (Slameto, 2018 hlm. 172). Maka dari itu motivasi merupakan salah satu faktor psikologis yang penting dalam proses belajar yang perlu dimiliki oleh setiap siswa, apalagi dalam keadaan pandemi Covid-19 dalam kegiatan pembelajaran PJOK. menurut penelitian yang dilakukan oleh Firman Maulana dkk. (2020) yang berjudul “Survei Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PJOK Melalui Sistem Pembelajaran Daring”. Menggambarkan bahwa motivasi siswa mayoritas dalam kategori sedang, oleh sebab itu apabila ada siswa yang dirasa kurang memiliki motivasi dalam belajarnya maka guru dalam hal ini berperan sebagai motivator karena setiap siswa walaupun berada pada situasi yang sama namun akan memiliki motivasi yang berbeda – beda. hal ini bertujuan agar siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka konseptual di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: Tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19 di SMKN 4 Tasikmalaya berada dalam kategori sedang.

